

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI SALAT DENGAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS III SDN MUARA MARUWEI II-1

Meldawati¹

Email : meldawatispdi@gmail.com

Abstrak

Metode pengajaran dalam pendidikan adalah suatu proses untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi sangatlah penting diterapkan dalam pendidikan agama islam khususnya materi salat, sehingga dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam materi salat pada siswa kelas III SDN Muara Maruwei II-1. Melalui metode demonstrasi ini juga diharapkan tercipta interaksi edukatif guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi salat pada siswa kelas III SDN Muara Maruwei II-1. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Muara Maruwei II-1 dengan jumlah siswa 17 orang. Data yang diperoleh berupa hasil tes, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan dokumen hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa materi salat dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar pada siklus I (70,58%), siklus II (90,10%). Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya kenaikan hasil belajar yang terjadi pada siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Salat

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Peran seorang guru atau pendidik sangatlah penting, guru mempunyai peranan ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Guru merupakan seorang pengajar dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran dalam dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di dalam belajar mengajar seorang guru harus mengetahui dan memahami cara atau metode yang digunakan pada proses pembelajaran yang nantinya akan mempermudah proses penyampaian materi kepada peserta didik, mudah dipahami dan ditangkap oleh peserta didik. Perbuatan pendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Proses pendidikan terarah kepada peningkatan penguasaan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat fundamental yang harus diberikan kepada setiap anak sejak usia dini, hal ini wajib diberikan kepada setiap orang muslim. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 bahwa pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nomor 22, 2007).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sistematis pendidik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mereka

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

memiliki ilmu agama Islam dan dalam peserta didik bisa terbentuknya kepribadian umat menurut ukuran ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembinaan agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri, masyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku yang berdasarkan norma-norma susila menurut ajaran agama Islam. Jadi sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembinaan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, yang memiliki tanggung jawab guna menciptakan kesejahteraan lahir maupun batin (Bagir, 2005).

Salat merupakan salah satu realisasi ketakwaan dari seorang muslim. Salat dilakukan untuk mengingat Allah swt. Dengan demikian fungsi ibadah salat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah swt tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dalam Islam shalat menempati bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, sebagai perjalanan spiritual menuju Allah swt setiap harinya. Dalam shalat semua umat Islam melepaskan kesibukan duniawi berkonsentrasi untuk memohon petunjuk, mengharap pertolongan dan kekuatan dari-Nya (Rasyid, 2006).

Sebagai umat Islam, sering kali kita sebagai orang Islam tidak mengetahui kewajiban kita sebagai makhluk yang paling sempurna yaitu sholat, atau terkadang tahu tentang kewajiban tapi tidak mengerti terhadap apa yang dilakukan. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang harus dikerjakan. Hal ini berkaitan langsung dengan keterampilan peserta didik untuk melakukan suatu gerakan shalat dengan tepat sesuai dengan ketentuannya.

Ada beberapa mata pelajaran yang di dalamnya membelajarkan keterampilan kepada siswa, salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi tentang praktek salat. Praktek salat merupakan bagian yang sangat penting dipelajari terutama oleh anak didik. Pembelajaran seperti praktek salat akan mereka gunakan seumur hidup mereka, karena hal tersebut merupakan bagian dari kewajiban dalam agama islam, untuk itu sangat penting mempelajari praktek salat inisecara baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, diperlukan sebuah metode mengajar yang tepat, karena metode mengajar berfungsi sebagai alat untuk membangkitkan belajar siswa. Dengan kata lain penerapan metode mengajar merupakan cara penyajian pengajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa. Oleh karena itu, penyajian atau penyampaian materi pembelajaran hendaknya dilakukan dengancara yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Ketika materi tentang salat dijelaskan oleh guru dengan cara metode ceramah dan tanya jawab disertai dengan memperlihatkan beberapa gambar tata cara salat. Setelah dijelaskan dengan metode tersebut, siswa disuruh untuk mempraktikkan sendiri tata cara salat dengan benar. Namun masih banyak siswa yang belum terampil dalam mempraktikkan gerakan salat dengan benar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah ketepatan menggunakan metode. Oleh karena itu, metode yang tepat untuk materi tentang praktik salat ini adalah metode demonstrasi, karena Ketika kita salat menggunakan beberapa gerakan-gerakan yang dipraktikkan. Metode demonstrasi pada dasarnya suatu metode yang menggunakan seseorang untuk mempertontonkan gerakan atau suatu proses tertentu dengan prosedur yang benar. Melalui metode demonstrasi peserta didik akan melihat pemecahan suatu masalah melalui peragaan-peragaan tertentu, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman tentang suatu konsep, khususnya mata Pendidikan agama islam.

Metode demonstrasi ini dipilih karena dianggap praktis dan menyenangkan dalam pembelajaran materi salat yang kemudian dituangkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Salat dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas III SDN Muara Maruweii II-1*".

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi salat siswa kelas III SDN Muara Maruweii II".

Tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi salat siswa kelas III SDN Muara Maruweii II".

Metode

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdasarkandua siklus. Dari tiap-tiap siklus yang dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dalam penelitian. Untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, dilakukan tes (pengujian). Sedangkan observasi dilakukan untuk dapat melihat tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang telah diajarkan. Dari tes dan observasi yang dilakukan, selanjutnya tes dan observasi tersebut dilakukan dalam refleksi yang ditetapkan, dimana tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran salat dengan tertib. Dengan

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

berpedoman pada refleksi tersebut, maka akan dilakukan tindakan kelas dengan empat tahapan dasar yang saling berkaitan dan berkesinambungan,

yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan, (4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Muara Maruwei II-1 yang terletak di desa Muara Maruwei II Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN Muara Maruwei II-1 dengan jumlah siswa 17 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

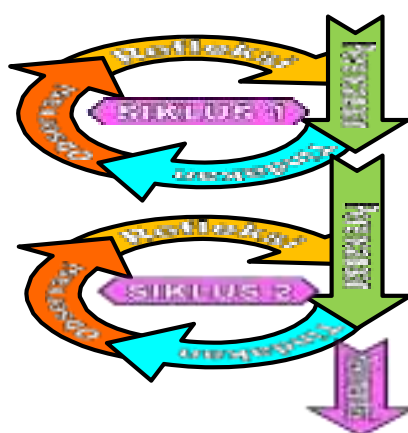
Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber: (1) narasumber, terdiri dari guru dan siswa kelas III SDN Muara Maruwei II-1, (2) arsip dan dokumen hasil belajar siswa, (3) hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, (4) tes hasil belajar.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) observasi, yaitu berupa lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi ini berisi serangkaian indikator yang harus dijawab oleh observer berdasarkan hasil pengamatan di lapangan sehingga akan diperoleh informasi dan masukan untuk perbaikan atau peningkatan pada siklus berikutnya, (2) tes, yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Muara Maruwei II-1. Untuk mengetahui keberhasilan Tindakan kelas ini, penulis menetapkan indikator kinerja sebagai berikut: (1) rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada materi salat dan fungsinya di atas KKM, yaitu 75, (2) siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75 %.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu: (1) reduksi data, yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan, (2) penyajian data, yaitu Penyajian data dilakukan oleh kerangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian

Prosedur/langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut, Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Perencanaan pada siklus I ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan, dan instrumen pengumpulan data selama penelitian ini dilaksanakan, (2) Sarana dan media pembelajaran, alat-alat pembelajaran yang mendukung yaitu buku pendidikan agama islam kelas III, buku tuntunan salat, gambar peraga salat, soal-soal evaluasi, dan lembar observasi.

Pelaksanaan pada siklus I ini peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, yaitu menggunakan metode demonstrasi. Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi: (1) Appersepsi, (2) guru memberikan materi khusus tentang salat, (3) guru memberi contoh gerakan salat fardu kemudian siswa menirukan, (4) guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan salat fardu secara Bersama, (5) guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan salat fardu secara bergantian sedangkan yang lain memperhatikan, (6) guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai gerakan dan bacaan salat.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas terjadinya pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Dari hasil observasi dapat diketahui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan terjadinya pembelajaran. Peristiwa pembelajaran tersebut untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi. Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas pada saat pembelajaran. Peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid.

Tabel 1
 Nilai Siklus I Mata Pelajaran PAI
 Kompetensi Dasar : Materi gerakan salat dan
 bacaannya.

Kelompok	Nilai	Gerakan salat	Bacaan salat	Sikap	Presentase
Tuntas	75-80	11	11	14	70.58%
Tidak tuntas	65-70	6	6	3	29.42%
Jumlah		17	17	17	-

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu pengamatan situasi kelas pembelajaran, dan hasil nilai tes formatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Dari hasil evaluasi terhadap kedua hal tersebut kemudian dikaji untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar serta kegiatan pembelajaran yang sudah terjadi. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan belajar siswa serta apa yang perlu dilaksanakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus I ini peneliti memperoleh hasil sebagai berikut: (1) selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa masih tidak fokus dan berbincang dengan temannya, sehingga perhatian siswa terhadap pembelajaran belum maksimal, (2) selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menghafal bacaan salat mulai dari takbiratul ikhram sampai dengan salam, (3) selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa mampu membaca bacaan dalam huruf arab, dan sebagian lagi masih membaca bacaan arab dalam huruf latin, (4) guru masih kurang efektif dalam mengelola kelas, (5) guru belum maksimal dalam memberikan motivasi siswa

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

ketika proses pembelajaran berlangsung, (6) guru belum maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran (peraga/media).

Berdasarkan hal di atas masih ada kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Hal-hal yang akan peneliti perhatikan dan perbaiki pada siklus II adalah:

1. Guru harus membuat siswa termotivasi dalam mempraktekkan bacaan dan gerakan salat,
2. Guru lebih fokus untuk membimbing siswa dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat terutama kepada siswa yang masih memperoleh nilai yang kurang memuaskan,
3. guru perlu meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran secara lebih maksimal sehingga mendukung pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan pada siklus I ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan, dan instrumen pengumpulan data selama penelitian ini dilaksanakan, (2) Sarana dan media pembelajaran, alat-alat pembelajaran yang mendukung yaitu buku pendidikan agama islam kelas III, buku tuntunan salat, gambar peraga salat, soal-soal evaluasi, dan lembar observasi.

Dalam pelaksanaan peneliti mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan materi praktek shalat fardhu. Adapun proses pembelajaran dengan memperhatikan revisi siklus I sehingga kekurangan yang disebabkan kesalahan dalam pembelajaran tidak terulang. Langkah-langkah pelaksanaan meliputi: (1) apersepsi, (2) membagi kelas dalam kelompok kecil yaitu menjadi tiga kelompok (3) menyajikan pembelajaran dengan mendemonstrasikan materi praktek salat, (4) siswa ditugaskan untuk mempraktekkan shalat serta tata cara pelaksanaan salat secara kelompok, (5) masing-masing individu dan kelompok dapat bergantian untuk praktek dan menyimak kemudian membetulkan apabila ada yang salah.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas terjadinya pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada siklus II. Dari hasil observasi dapat diketahui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan terjadinya pembelajaran. Peristiwa pembelajaran tersebut dibandingkan dengan siklus sebelumnya untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi. Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas pada saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan kepada guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid.

Tabel 2
Nilai Siklus II Mata Pelajaran PAI
Kompetensi Dasar : Materi gerakan salat dan bacaannya.

Kelompok	Nilai	Gerakan salat	Bacaan salat	Sikap	Presentase
Tuntas	75-90	15	14	17	90.10%
Tidak tuntas	70-74	2	3	0	9.9%
Jumlah		17	17	17	-

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, yaitu ketika siswa melaksanakan praktek sholat secara bergantian satu-persatu. Dari hasil evaluasi terhadap hal tersebut, sehingga diperoleh hasil belajar berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sudah terjadi. Berdasarkan refleksi ini dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi serta apa yang perlu dilaksanakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) Pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, kegiatan mengacu pada Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, (2) guru mampu meningkatkan perhatian, keaktifan serta semangat siswa dalam belajar, hal ini nampak dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan metode demonstrasi, (3) beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran pada siklus sebelumnya dapat teratasi, (4) terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa, (5) walaupun hasil ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 100% peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya, dikarenakan ketuntasan belajar tersebut sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar akan diberikan pengayaan serta memberi solusi tersendiri karena mempunyai keterbatasan pada mata pelajaran PAI.

Ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran Salat dengan Metode Demonstrasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar serta dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan dan praktek salat. Hal ini dilihat dari semakin meningkatnya penguasaan terhadap materi yang disampaikan guru yaitu ketuntasan belajar meningkat mulai dari siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan evaluasi pembelajaran PAI untuk kompetensi dasar tata cara sholat sudah ada peningkatan di beberapa hal, diantaranya: (1) siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar, (2) siswa lebih aktif dalam belajar, (3) siswa lebih fokus dalam memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi pada pelajaran PAI dengan materi tata cara salat sudah ada peningkatan lagi dari siklus sebelumnya, di antaranya: (1) siswa lebih semangat dalam belajar, (2) siswa lebih paham tentang gerakan dan bacaan sholat karena didukung alat peragayang memadai, (3) siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (4) siswa tidak mengantuk dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, (5) siswa lebih fokus memperhatikan pembelajaran. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang mengikuti praktik, yang tuntas dalam belajar pada praktik gerakan-gerakan salat 15 anak, praktik bacaan-bacaan salat 14 anak dan praktik sikap saat sholat 17 anak. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 19.52% yaitu dari 70.58% menjadi 90.10%. hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap gerakan-gerakan sholat. Bacaan-bacaan sholat serta sikap saat salat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada materi gerakan dan bacaan sholat di atas nilai KKM, yaitu 75 dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75%. Pada akhir siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada gerakan-gerakan

salat 78.23, bacaan-bacaan salat 75.64 dan sikap 78.23 dan jumlah siswa yang sudah tuntas ada 15 anak pada gerakan-gerakan salat, 14 anak pada bacaan-bacaan salat dan 17 anak pada sikap. Jadi, berdasarkan data pada siklus II penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil praktik siklus I dengan nilai hasil praktik siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil belajar siswa siklus I dengan siklus II berikut ini:

Tabel 3
Perbandingan nilai praktik siswa siklus I dan siklus II

No	Nama	Aspek-aspek yang diobservasi siklus I			Aspek-aspek yang diobservasi siklus II		
		Gerakan-gerakan salat (keterampilan)	Bacaan salat (kognitif)	Sikap (afektif)	Gerakan-gerakan salat (keterampilan)	Bacaan salat (kognitif)	Sikap (afektif)
1.	Ahmad Ridho	70	70	80	80	80	85
2.	Ajianor	70	80	75	72	80	75
3.	Dheca Agustin	75	75	75	80	75	80
4.	Julia Tersona	75	80	75	80	80	80
5.	M.AdamAlbafri	75	80	75	85	80	80
6.	Nurul Fitri	80	70	75	90	75	80
7.	Pitri	75	75	80	85	75	80
8.	Repa	70	65	70	75	70	80
9.	Resni	75	75	75	80	75	75
10	Reza Irawan	70	75	75	80	75	80
11	Riki	70	75	75	73	75	75
12	Rinda	75	75	70	75	75	75
13	Rosa Amelia	75	75	75	75	75	80
14	Rumiadi	75	75	75	75	75	75
15	Rumy	70	70	70	75	73	80
16	Sapsa Alpandi	75	70	75	75	73	75
17	Wida Handayani	75	70	75	75	75	75
Jumlah		1250	1255	1270	1330	1286	1330
Rata-rata		73.52	73.82	74.70	78.23	75.64	78.23

Kesimpulan

Dengan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan nilai hasil belajar yang dibuktikan dengan adanya kenaikan hasil belajar yang terjadi pada siklus I sampai siklus II sebagai berikut: pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dengan persentasi 70.58%. Dengan nilai rata-rata 73.52 pada aspek gerakan salat, 73.82 pada aspek bacaan salat dan 74.70 pada sikap dibandingkan dengan pra siklus dengan nilai rata-rata 66.47 pada aspek gerakan salat, 64.11 pada aspek bacaan salat dan 70.58 pada aspek sikap. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dengan pesentasi sebesar 90.10 % dengan nilai rata-rata 78.23 pada aspek gerakan salat, 75.64 pada aspek bacaan salat dan 78.23 pada aspek sikap dibandingkan dengan siklus I dengan nilai rata-rata 73.52 pada aspek gerakan salat, 73.82 pada aspek bacaan salat dan 74.70 pada sikap.

Referensi

Ahmadi. (1992). *Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Ali, D., & Muhammad. (2008). *Pendidikan agama islam*. Depok: Rajawali Press.

Aqid, Z. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bagir, M. A.-H. (2005). *Fiqih Praktis*. Bandung: Mizan Media.

Basyarahil, S. (1996). *Hikmah Falsahah dan Urgensinya*. Jakarta: Gema Insani

Press. Dimiyanti dan Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*.

Djamarah, B., & Syaiful. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imron, A. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya Jakarta.

Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nomor 20, U.-U. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Nomor 22, P (2007). *Tentang Standar Isi*. Jakarta: Dinas Pendidikan.

Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Rahman,

P. F. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama. Rasyid, S.

(2006). *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Rusminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta:

Depdiknas. Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Surawan, 2019, "Peningkatan Prestasi Belajar PAI dengan Model Pembelajaran

PAKEM Pada Siswa Kelas VI Muhammadiyah Sumbermulyo Bantul

Yogyakarta", *Journal of Classroom Action Reseach*, Vol. 1, No. 1

Surawan. (2020). *Dinamika Dalam Belajar : Sebuah Kajian Psikologi Penelitian*.

Yogyakarta : K-Media.

Surawan. (2020). *Dinamika Dalam Belajar : Sebuah Kajian Psikologi Penelitian*.

Yogyakarta : K-Media.

Syah, M. (2011). *Pisikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.